

SOSIALISASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN TANPA ENTITAS PUBLIK GUNA PENINGKATAN KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PADA UMKM

Dirvi Surya Abbas^{1*}, Sigit Budi Santoso², Daniel Rahandri³, Imam Hidayat⁴

^{1,2,3,4}Prodi S1 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

abbas.dirvi@gmail.com¹, sigitb20@gmail.com², drhandri@gmail.com³, imam_accounting@yahoo.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: UMKM ialah suatu usaha berbasis kemasyarakatan dengan bermacam-macam jenis usahanya serta berlokasi di kelurahan kotabumi – Kabupaten Tangerang. UMKM di kelurahan kotabumi memiliki permasalahan dalam proses usahanya, yakni: belum memiliki pemahaman akuntansi sesuai dengan SAK ETAP. Maka dari itu, Tim PkM mengadakan kegiatan sosialisasi akuntansi sesuai SAK ETAP untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penyelenggaraan pembukuan akuntansi sesuai SAK ETAP dalam pengkondisian usaha pegiat UMKM. Tahap pertama, adalah Tahap Persiapan. Tahap kedua, adalah tahap pelaksanaan. Dan tahap ketiga, adalah evaluasi program. Agar pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka dilakukan dua pendekatan, yakni, sosialisasi dan diskusi, dengan melibatkan 15 pegiat UMKM. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, diketahui bahwa pemahaman Pengenalan akun dasar pembukuan akuntansi sesuai SAK-ETAP mengalami peningkatan sebesar 90% dari sebelumnya yakni 15%. Kedua, Pengenalan mengenai pemahaman akuntansi terkait dari alur proses akuntansi sesuai SAK – ETAP mengalami peningkatan sebesar 75% dari sebelumnya yakni 50%. Dan ketiga, Pengenalan tata cara pembuatan pembukuan akuntansi sesuai SAK – ETAP mengalami peningkatan sebesar 65% dari sebelumnya yakni 50%.

Kata Kunci: *Pembukuan; UMKM; Akuntansi, Laporan Keuangan.*

Abstract: *MSME is a community-based business with various types of businesses and is located in the village of Kotabumi – Tangerang Regency. MSMEs in Kotabumi Village have problems in their business processes, namely: do not have an understanding of accounting in accordance with SAK ETAP. Therefore, the PkM Team held accounting socialization activities according to SAK ETAP to increase knowledge and understanding of the implementation of accounting bookkeeping according to SAK ETAP in conditioning the business of MSME activists. The first stage, is the Preparatory Stage. The second stage, is the implementation stage. And the third stage, is program evaluation. In order for the implementation to run well, two approaches were carried out, namely, socialization and discussion, involving 15 MSME activists. Based on the evaluation conducted, it is known that the understanding of the introduction of basic accounting bookkeeping accounts according to SAK-ETAP has increased by 90% from the previous 15%. Second, the introduction of related accounting understanding from the flow of the accounting process according to SAK – ETAP has increased by 75% from the previous 50%. And third, the introduction of accounting bookkeeping procedures according to SAK – ETAP has increased by 65% from the previous 50%.*

Keywords: *Bookkeeping; MSMEs; Accounting; Financial Statements.*



Article History:

Received: 21-09-2023

Revised : 18-10-2023

Accepted: 25-10-2023

Online : 01-12-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Salah satu motor penggerak yang relatif kuat dan memberikan sumbangan signifikan terhadap kegelisahan masyarakat di Indonesia adalah UMKM (Anwar, 2021; Dasir et al., 2019; Mirzal et al., 2019; Pakpahan, 2020; Taqi et al., 2022; Yazfinedi, 2018). Hal ini dikarenakan pegiat UMKM berasal dari usaha keluarga atau rumah tangga serta kemampuan akses UMKM ke dunia kerja memang sangat besar dan dekat dengan masyarakat kecil (Abbas et al., 2021; Fajrin et al., 2021; Mistriani et al., 2021; Rustiarini et al., 2021; Salim et al., 2020; Yarlina et al., 2021). Sedikit demi sedikit jika melihat kembali ekstremitas ekonomi di Indonesia, UMKM mampu bertahan hingga saat ini (BPS, 2021a; Syarizka, 2019). Sehingga, UMKM menjadi fokus program pembangunan ekonomi yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk terus berkembang dan berdaya saing internasional (Alfrian & Pitaloka, 2020; BPS, 2021b).

Cukup banyak masyarakat kelurahan Kotabumi yang berprofesi sebagai pelaku usaha UMKM seperti usaha cinderamata, makanan laut, makanan ringan & katering, dan lain sebagainya. Menurut pra survei di lapangan, terlihat bahwa pegiat UMKM yang sudah lama melakukan usaha di daerah tersebut namun memiliki kendala untuk berkembang, seperti halnya faktor dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha UMKM di Kelurahan Kotabumi, memiliki permasalahan pencatatan keuangan usaha yang tidak terkelola, karena kurangnya pengetahuan tentang pembukuan keuangan sederhana. Namun, hal ini akan berdampak pada pelaporan keuangan usaha, jika dibiarkan begitu saja (Yunia et al., 2021). Hal ini menyebabkan UMKM di kelurahan Kotabumi kurang berkembang, karena sulitnya membedakan antara keuntungan usaha dan modal usaha.

Banyak UMKM di Kelurahan Kotabumi yang tidak menerapkan prinsip untung (rugi) dalam menjalankan usahanya (pemisahan antara modal usaha dan keuntungan usaha) sehingga mengakibatkan informasi mengenai usahanya kurang relevan. Dengan demikian, ketidakhadiran pembukuan bisa menjadi penghambat perkembangan UMKM di kelurahan Kotabumi.

Menurut (Abbas et al., 2021; Yunia et al., 2020, 2021) pengembangan UMKM memiliki beberapa kendala yakni sebagai berikut (1) Informasi keuangan yakni sebanyak 77,5% pegiat UMKM belum mempunyai pembukuan sederhana dan sisanya, sebanyak 22,5% memiliki pembukuan sederhana; dan (2) Dari sisi pembukuan sederhana yang dimiliki UMKM, sebanyak 23,2% membuat neraca, sebanyak 34,3% membuat laba (rugi), 34,4% membuat arus kas dan persediaan barang sebanyak 30,9%. Meskipun masih jauh dari harapan, sebanyak 53% baru melakukan pencatatan mengenai cash in dan out saja.

Permasalahan penyelenggaraan pembukuan membahas pertanyaan para pelaku bisnis UMKM. Akhir dari upaya pegiat UMKM diharapkan memiliki pemahaman penyelenggaraan pembukuan sederhana dan agar

dapat diterapkan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penyelenggaraan pembukuan sederhana dalam pengkondisian bisnis, diharapkan pelaku bisnis tidak mengaburkan modal dengan keuntungan bisnis. Tujuan dari pengabdian supaya pegiat umkm dapat menyelenggarakan pembukuan sehingga mereka memperoleh informasi yang dapat diterapkan mengenai *cash out*, *cash in*, dan profit.

B. METODE PELAKSANAAN

Sistem dalam pengabdian ini menggunakan gaya pendampingan dan pengarahan. Pelaksanaan pengkondisian pendukung dan pengarahan pembukuan sederhana ini dilaksanakan pada tanggal 18 September 2022 di kantor kelurahan Kotabumi Kabupaten Tangerang. Pelaku pelatihan adalah pelaku usaha UMKM yang telah mendapatkan izin usaha dan berada di wilayah kantor kelurahan Kotabumi, berjumlah 15 Peserta.

Masuknya pengkondisian layanan persiapan dimulai dari, Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap-tahap selanjutnya (a) penyiapan keperluan sosialisasi pemahaman; (b) koordinasi dengan pelaku UMKM; (c) penyiapan perlengkapan dan instruktur pelatihan; (d) Pembentukan grup include narasumber dengan jenis moxie sesuai sasaran dan objek pelatihan; dan (e) pengkondisian terencana yang telah terprogram untuk memastikan jadwal sosialisasi telah siap.

Tahap pelaksanaan, yakni (a) melaksanakan pelatihan pembukuan bagi pegiat UMKM; dan (b) komunikasi dua arah tentang pengertian pembukuan sederhana yang telah diketahui para pegiat UMKM sebelumnya, tanya jawab dan. Tahap evaluasi pengondisian dengan melengkapi pra-test dan post-test tentang pelaksanaan pembukuan sederhana. Setelah itu, tahap monitoring untuk melihat hasil pembukuan sederhana pegiat UMKM.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian hasil pelatihan UMKM ini adalah mempunyai pengetahuan dan kecakapan dalam menjalankan urusan pembukuan, membawa informasi aplikatif mengenai *cash out*, *cash in* dan profit yang diperoleh dari hasil usahanya. Sedikit demi sedikit diharapkan para pelaku UMKM dapat menerapkan prinsip realitas menguntungkan dalam usahanya. Dengan operasional bisnis yang baik, keuntungan yang jelas akan diperoleh, dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi dari pembukuan sederhana akan lebih dapat diterapkan. Oleh karena itu, sangat penting agar pembukuan sederhana diminta dan dilaksanakan oleh pelaku usaha dan tidak mencampurkan modal tertentu dengan keuntungan hasil usaha.

Hal ini sejalan dengan gambaran pembukuan menurut IAI (2017) sebagai pemberi informasi nilai dan kinerja pembukuan yang berguna bagi UMKM dalam menghasilkan opini yang menguntungkan di masa depan. Fungsi pembukuan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan informasi

para pelaku UMKM, seperti penyedia pundi-pundi keuangan seperti kreditur, dan investor. Sesuai dengan tujuannya, pembukuan tetap juga menunjukkan tanggung jawab fungsional atas kesepakatan menguntungkan yang telah tercapai. Operasi keuangan yang baik dapat meningkatkan keuntungan usaha dan pengembangan usaha. Berikut gambar sosialisasi mengenai pembuatan pembukuan sederhana, seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pembukuan berdasarkan SAK-ETAP kepada Peserta UMKM



Gambar 2. Antusias Peserta Saat mencoba melakukan Pembukuan berdasarkan SAK-ETAP

Gambar 1 menjelaskan tentang pembahasan di awal sosialisasi yakni pengertian akun sederhana. Selanjutnya, menjelaskan mengenai akun terkait transaksi transaksi dengan tuntutan bukti transaksi harus disiapkan oleh pegiat UMKM sebagai dasar pencatatan sumber angkanya. Jadi berikutnya, melakukan entri jurnal berdasarkan bukti transaksi. Sedikit demi sedikit disajikan juga uraian tentang persamaan rekening dari segi modal dan sumber harta, serta penjelasan jenis-jenis rekening dan urutannya. Dan juga cara membuat buku rekening sederhana mulai dari penjurnalan, posting transaksi hingga neraca saldo, serta membuat jurnal penyesuaian dan jurnal correction jika terjadi kesalahan dalam pencatatannya.

Pada tahap awal dilakukan wawancara dan observasi kepada peserta mengenai pemahaman pengertian akun dasar pembukuan akuntansi sesuai SAK - ETAP, Hasilnya menunjukkan bahwa 15% beberapa peserta sudah mengetahui mengenai Pemahaman pembukuan akuntansi sesuai SAK-ETAP, namun hanya sekedar penyelenggarakannya dengan melakukan

pencatatan kas basis saja, kas masuk dan kas keluar saja. Padahal jika ini diterapkan dan dikembangkan maka history transaksi akan terlihat bahwasanya hasil keuntungan (kerugian) yang didapat dalam per hari dan per bulan. Selanjutnya, terkait wawancara dan observasi sebelum materi Pengenalan mengenai pemahaman akuntansi terkait dari alur proses akuntansi sesuai SAK-ETAP disampaikan, menunjukkan bahwa 50% peserta belum mengetahui pemahaman akuntansi terkait dari alur proses akuntansi, namun hanya mengetahui sekedar membuat pembukuan saja tanpa mengetahui bahwa akun-akun apa saja yang mestinya di masukkan. Dan terkait wawancara dan observasi sebelum materi Pengenalan tata cara pembuatan pembukuan akuntansi sesuai SAK – ETAP disampaikan, menunjukkan bahwa 50% peserta belum mengetahui tentang pembuatan pembukuan akuntansi sesuai SAK-ETAP. namun hanya mengetahui sekedar membuat pembukuan dengan sistem single entry.

Pada saat pemaparan materi disampaikan, bahwa pengertian akan pembukuan akuntansi sesuai SAK ETAP adalah suatu hal yang seharusnya selalu diterapkan dalam kegiatan usaha apapun, karena dengan menyelenggarakan pencatatan dengan akuntansi SAK ETAP dapat mempermudah pegiat UMKM untuk melihat hasil keuntungan (kerugian) yang didapat dalam per hari atau per bulan bahkan per tahun. Agar pemahaman lebih jelas, disertakan pula contoh Pembukuan akuntansi sesuai SAK ETAP untuk UMKM. Selain itu, disampaikan pula beberapa kasus yang terjadi kaitannya dengan permasalahan, apabila pegiat UMKM di saat ini jika tidak memiliki pembukuan keuangannya.

Gambar 2 menjelaskan antusiasme dalam bertanya setelah materi disampaikan, peserta antusias menyampaikan berbagai pertanyaan. Mayoritas pertanyaan fokus pada pengertian akuntansi sesuai SAK ETAP. Selain itu, beberapa peserta sharing mengenai pengalamannya terkait pembukuan dengan akuntansi sederhana, yang terkadang selalu diterapkan dalam kegiatan usahanya dan solusi dari permasalahan yang pernah dialami. Lalu selanjutnya, para pegiat UMKM diberikan pra-test dan post test terkait akuntansi sesuai SAK ETAP, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luaran Kegiatan yang Telah Tercapai

Program	Luaran	Prosentase Sebelum	Prosentase Sesudah	Keterangan
Pengenalan akun dasar pembukuan akuntansi sesuai SAK - ETAP.	Peningkatan pemahaman akun dasar pembukuan akuntansi sesuai SAK – ETAP	15%	90%	Peningkatan

Pengenalan mengenai pemahaman akuntansi terkait dari alur proses akuntansi sesuai SAK - ETAP.	Peningkatan pemahaman akuntansi dari alur proses akuntansi sesuai SAK - ETAP	terkait	50%	75%	Peningkatan
Pengenalan tata cara pembuatan pembukuan akuntansi sesuai SAK - ETAP	Peningkatan pemahaman informasi tata pembuatan pembukuan akuntansi sesuai SAK - ETAP	akan tentang cara	50%	65%	Peningkatan

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa hasil pelaksanaan pelatihan kepada pegiat UMKM, menampilkan sebanyak 90% pegiat UMKM dapat mengetahui dan memahami pengertian akun dasar, akun dasar wajib hukumnya, karena mempunyai peranan penting dalam mengetahui hasil untung (rugi) dari prosentase awal sebesar 15%. Lalu, sebanyak 50% para pegiat UMKM belum dapat memutuskan untuk menjajaki format penyelenggaraan pembukuan sesuai SAK-ETAP. Setelah dilakukan sosialisasi akhirnya sebanyak 75% pegiat UMKM dapat memutuskan untuk menjajaki format penyelenggaraan pembukuan sesuai SAK-ETAP serta dapat memahami urgensi bukti transaksi terkait penyusunan pembukuan sederhana. Sebanyak 50% pegiat UMKM belum memahami persamaan rekening akun modal dan sumber kekayaan serta macam rekening lain dan urutannya. Setelah dilakukan sosialisasi kepada pegiat UMKM, terjadi peningkatan sebanyak 65% sehingga memahami persamaan rekening akun modal dan sumber kekayaan serta macam rekening lain dan urutannya, selain itu pegiat UMKM dapat memahami media penyusunan pembukuan sesuai SAK-ETAP agar memudahkan para pegiat UMKM untuk mengetahui laporan keuangan secara utuh, tidak hanya mengetahui tentang untung (rugi) pengkondisian usahanya saja, namun juga mengetahui rencana pengelolaan keuangannya.

Dampak dan manfaat dari pelatihan pembukuan sesuai SAK ETAP ini adalah agar pegiat UMKM yang berada di sekitar kelurahan Kotabumi dapat menjalankan usahanya secara metodis yang disepakati SAK ETAP agar dapat melancarkan pemahaman pegiat UMKM terhadap penyusunan pembukuan sederhana. Sedikit demi sedikit, konsistensi penyusunan pembukuan sederhana, dapat menumbuhkan perilaku tertib dan tekun dalam berusaha.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dari pelatihan pembukuan sesuai SAK-ETAP ini, para pegiat UMKM memberikan respon yang positif dan sangat antusias untuk mengikuti pelatihan tersebut. Sebab,

melalui sosialisasi ini mereka dapat menambah pengetahuan kewirausahaan dan keahlian dalam membuat pembukuan sederhana dengan menambah motivasi mereka dalam berwirausaha. Sedikit demi sedikit Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Tangerang akan melakukan sosialisasi lebih lanjut dengan meliputi keberlangsungan hasil tersebut. Kemungkinan kedepannya, para pelaku UMKM tidak hanya mempunyai laporan keuangan sederhana yang bisa dibuat sendiri, namun nantinya bisa membantu mereka membuat software sistem pelaporan keuangan untuk memudahkan mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program Kemitraan Masyarakat melalui pelatihan sekretaris sederhana kepada pegiat UMKM sekitar kelurahan Kotabumi benar-benar memberikan sumbangan positif terhadap pengembangan kewirausahaan. Layanan sosialisasi ini mendapat antusiasme yang baik dan para pelaku memperoleh kemampuan dalam hal perspektif baru melalui penerapan pembukuan sederhana dalam menjalankan bisnisnya. Pertama, Pengenalan akun dasar pembukuan akuntansi sesuai SAK-ETAP mengalami peningkatan sebesar 90% dari sebelumnya yakni 15%. Kedua, Pengenalan mengenai pemahaman akuntansi terkait dari alur proses akuntansi sesuai SAK – ETAP mengalami peningkatan sebesar 75% dari sebelumnya yakni 50%. Dan ketiga, Pengenalan tata cara pembuatan pembukuan akuntansi sesuai SAK – ETAP mengalami peningkatan sebesar 65% dari sebelumnya yakni 50%. Tentu peningkatan ini belum maksimal, maka dari itu akan dilanjutkan dengan tahapan monitoring dan pelatihan kembali di tahun selanjutnya, sehingga peningkatan akan pemahaman pembukuan akuntansi sesuai SAK-ETAP dapat dijalankan dengan maksimal.

Saran dalam mengelola suatu UMKM adalah mempunyai sistem yang saling terkait antar pegiat UMKM. Agar nantinya dalam menjalankan suatu usaha diperlukan komitmen yang tinggi dari pegiat UMKM, sehingga sistem usaha antar pegiat UMKM dapat berjalan secara berkesinambungan. Sistem pembukuan keuangan sederhana dapat berjalan secara maksimal apabila adanya komitmen yang terjalin dari para pegiat UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan pada seluruh pegiat UMKM kelurahan kotabumi pasarkemis kabupaten tangerang, TIM PkM Prodi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang dan LPPM Universitas Muhammadiyah Tangerang atas bantuan serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini..

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, D. S., Basuki, Immawati, S. A., & Mulyadi. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Pada UKM KSPPS Abdi Kerta Raharja. *Journal of Community Dedication and Development*, 1(1), 11–18.
- Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bertahan pada Kondisi Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOVE)*, 6(2), 139–146.
- Anwar, K. (2021). *10.238 UMKM di Kota Serang Terdampak Wabah COVID-19*. IDN Times.
- BPS, B. P. S. (2021a). *Ekonomi Indonesia tahun 2020 turun 2,07 persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c.html>
- BPS, B. P. S. (2021b). *Indikator Konstruksi, Triwulan III-2020*. <https://www.bps.go.id/publication/2021/02/11/be518bf28fbc8fd91386346/indikator-konstruksi-triwulan-iii-2020.html>
- Dasir, Utami, D., & Fahmi, I. A. (2019). Strategi Usaha Selama Pandemi Pada Umkm Pempek Di Kota Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 17(1), 24–30.
- Fajrin, H. R., Rachmawati, P., & Lagaendo, A. F. (2021). Strategi Pemasaran Dan Promosi Produk Umkm 3D Ngudi Rejeki Di Era Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2266–2272.
- IAI. (2017). *PSAK 1 (Laporan Keuangan). Ikatan Akuntan Indonesia*. Jakarta.
- Mirzal, Ina, & Tjipto. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Promosi Produk Kerajinan di Kelurahan Rawa Buaya, Jakarta Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(2), 46–54.
- Mistriani, N., Tutik, T., & Yuliamir, H. (2021). Pelatihan Ekonomi Kreatif Berbasis Teknologi Informasi Bagi Karang Taruna, Umkm Masyarakat Lokal Dalam Strategi Pemasaran “ *JMM (Jurnal Masyarakat ...)*, 5(2), 505–516. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4084>
- Pakpahan, A. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Rustiarini, N. W., Anggraini, N. P. N., & Satwam, I. K. S. B. (2021). Perancangan katalog produk untuk meningkatkan penjualan umkm. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2–9.
- Salim, E., Hendri, H., & Robianto, R. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Kinerja Dalam Menghadapi Era Digital Pada Umkm Café Tirtasari Kota Padang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1461>
- Syarizka, D. (2019). *Kontribusi UMKM terhadap PDB 2019 Diproyeksi Tumbuh 5%*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190109/12/876943/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2019-diproyeksi-tumbuh-5>
- Taqi, M., Zulfikar, R., Mulyasari, W., Ismail, T., Abbas, D. S., Dharmayanti, N., & Andriani, R. (2022). Strategi Pengelolaan Keuangan, Tata Kelola, Dan Akuntabilitas Umkm Di Masa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1283–1295.
- Yarlina, V. P., Huda, S., & ... (2021). Pengembangan Dan Pemasaran Produk Pangan Lokal Secara Digital Di Era Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat ...)*, 5(4), 1–8. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4645>
- Yazfinedi. (2018). Usaha mikro, kecil, dan menengah di indonesia: permasalahan dan solusinya. *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, XIV, 33–41.
- Yunia, D., Mulyasari, W., Nofianti, N., & Astuti, K. D. (2020). Pelatihan Laporan Keuangan UMKM Menggunakan Smartphone. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1(1), 58–64.

Yunia, D., Muttaqin, G. F., & Mulyasari, W. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Warta Desa*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.133>